

Salah satu bahasan terpenting dalam Filsafat Komunikasi adalah masalah etika. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan etika :

1. Penjernihan makna etika
2. Peran etika dalam dunia modern
3. Moralitas
4. Hakikat etika

Jelaskan masing-masing bahasan filsafat komunikasi dan contohnya

**TUGAS 9**  
**FILSAFAT KOMUNIKASI**



**Oleh :**

**SAIPUL ANWAR (192910018)**

**Dosen Pengampu :**

**Prof. Waspodu, M.Ed., Ph.D.**

**Kelas : MIK Angkatan 5 Reguler A**

**PRODI MAGISTER ILMUKOMUNIKASI**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG**  
**2020**

## TUGAS IX

Salah satu bahasan terpenting dalam Filsafat Komunikasi adalah masalah etika.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan etika :

1. Penjernihan makna etika
2. Peran etika dalam dunia modern
3. Moralitas
4. Hakikat etika

Jelaskan masing-masing bahasan filsafat komunikasi dan contohnya

### *Answer Question*

#### **1. Penjernihan makna etika**

Menurut William Benton Etika adalah studi yang sistematis dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya atau prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita dalam penerapannya dalam segala hal yang disebut juga filsafat moral. Etika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang mengadakan ukuran-ukuran atau norma-norma yang dapat dipakai untuk menanggapi atau menilai perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Etika normatif ini berusaha mencari ukuran umum bagi baik dan buruknya tingkah laku.

Jadi, etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat

#### **2. Peran etika dalam dunia modern**

Menanggulangi timbulnya masalah-masalah etis, yang terutama disebabkan perkembangannya. Setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma etis. Dalam masyarakat homogen dan agak tertutup (masyarakat tradisional), katakanlah nilai-nilai dan normanya itu tidak pernah dipersoalkan. Dalam keadaan seperti itu secara otomatis orang akan menerima nilai dan norma

yang berlaku disuatu tempat. Pesan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis meningkatkan suatu kepedulian etis yang tampak diseluruh terutama dalam era globalisasi. Mempertanggungjawabkan perilaku kita berdasarkan alasan-alasan rasio.

### **3. Moralitas**

Moral berasal dari bahasa latin yaitu mos yang berarti juga adat kebiasaan, sedangkan moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan azas dan nilai yang berkenaan baik dan buruk. moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas atau nilai yang berkenaan dengan baik buruk.

- a) Moral bersifat subjektif. tidak tertulis dan mempunyai ketidakpastian lebih besar
- b) Moral menyangkut sikap batin seseorang
- c) Moral tidak bersifat memaksa, sanksi moral adalah hati nurani tidak tenang, sanksi dari Tuhan
- d) Moral didasarkan pada norma-norma moral yang melebihi masyarakat dan negara, masyarakat dan negara tidak dapat merubah moral.

### **4. Hakikat Etika**

Hakikat etika adalah untuk menjaga agar manusia dalam relasinya dengan sesama hidup sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Nilai-nilai, norma, dan kumpulan asas haruslah memampukan manusia hidup sebagai manusia yang berharkat dan bermartabat.

## FILSAFAT KOMUNIKASI (*Pertemuan ke-9*)

Nama : Wawan Darmawan

NIM : 192910017

### *MAGISTER ILMU KOMUNIKASI*

#### **MAKNA ETIKA**

**Pengertian Etika** adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik dan buruk.

Ada juga yang menyebutkan pengertian etika adalah suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Dengan kata lain, etika adalah kewajiban dan tanggungjawab moral setiap orang dalam berperilaku di masyarakat.

Secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*Ethikos*" yang artinya timbul dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya.

Berikut ini adalah pengertian etika menurut para ahli:

- **Soergarda Poerbakawatja**

Menurut Soergarda Poerbakawatja, pengertian etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, serta pijakan kepada suatu tindakan manusia.

- **H. A. Mustafa**

Menurut H. A. Mustafa, pengertian etika adalah ilmu yang menyelidiki terhadap suatu perilaku yang baik dan yang buruk dengan memerhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang diketahui oleh akan serta pikiran manusia.

- **K. Bertens**

Menurut K. Bertens, definisi etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi suatu acuan bagi umat manusia secara baik secara individual atau kelompok dalam mengatur semua tingkah lakunya.

- **DR. James J. Spillane SJ**

Menurut DR. James, etika adalah memperhatikan suatu tingkah laku manusia di dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan moral. Etika lebih mengarah ke penggunaan akal budi

dengan objektivitas guna menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang terhadap lainnya.

- **Drs. H. Burhanudin Salam**

Menurut Drs. H. Burhanudin Salam, etika adalah sebuah cabang ilmu filsafat yang membicarakan perihal suatu nilai-nilai serta norma yang dapat menentukan suatu perilaku manusia ke dalam kehidupannya.

- **W. J. S. Poerwadarminto**

Menurut Poerwadarminto, arti etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia.

## **PERANAN ETIKA DALAM DUNIA MODERN**

Ada beberapa alasan penting mengapa etika pada Zaman sekarang semakin perlu:

1. Adanya pluralisme moral

Adalah suatu kenyataan sekarang ini bahwa kita hidup dalam zaman yang semakin pluralistic, tidak terkecuali dalam hal moralitas. Setiap hari kita bertemu dengan orang-orang dari suku, daerah, lapisan social dan agama yang berbeda. Pertemuan ini semakin diperbanyak dan diperluas oleh kemajuan yang telah dicapai dalam dunia teknologi informasi, yang telah mengalami perkembangan sangat pesat. Dalam pertemuan langsung dan tak langsung dengan berbagai lapisan dan kelompok masyarakat kita menyaksikan atau berhadapan dengan berbagai pandangan dan sikap yang selain memiliki banyak kesamaan, memiliki juga banyak perbedaan bahkan pertentangan. Masing-masing pandangan mengklaim diri sebagai pandangan yang paling benar dan sah. Kita mengalami seperti kesatuan tatanan normative sudah tidak ada lagi. Berhadapan dengan situasi semacam ini, kita akhirnya bertanya, tapi yang kita tanyakan bukan hanya apa yang merupakan kewajiban kita dan apa yang tidak, melainkan manakah norma-norma untuk menentukan apa yang harus dianggap sebagai kewajiban. Dengan demikian norma-norma sendiri dipersoalkan.

2. Timbulnya masalah-masalah etis baru

Ciri lain yang menandai zaman kita adalah timbulnya masalah-masalah etis baru, terutama yang di sebabkan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-

ilmu biomedis. Telah terjadi manipulasi genetik, yakni campur tangan manusia atas perkembangan gen-gen manusia. Ada reproduksi artifisial seperti fertilisasi in vitro, entah dengan donor atau tanpa donor, entah dengan ibuyang “menyewakan” rahimnya atau tidak. Bisa terjadi juga adanya eksperimen dengan jaringan embrio untuk menyembuhkan penyakit tertentu, entah jaringan itu diperoleh melalui abortus yang disengaja atau abortus spontan. masalah kloning dan penciptaan manusia-manusia super serta tindakan manipulasi genetik lainnya sangatlah mengandung masalah-masalah etis yang serius dalam kehidupan manusia. Bagaimana sikap kita menghadapi perkembangan seperti ini? Disinilah kajian dan pertanggung jawaban etika diperlukan.

### 3. Munculnya kepedulian etis yang semakin universal.

Ciri berikutnya yang menandai zaman kita adalah adanya suatu kepedulian etis yang semakin universal. Di berbagai tempat atau wilayah di dunia kita menyaksikan gerakan perjuangan moral untuk masalah-masalah bersama umat manusia. Selain gerakan-gerakan perjuangan moral yang terorganisir seperti dalam bentuk kerjasama antar Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat, antar Dewan Perwakilan Rakyat dari beberapa negara atau Serikat-serikat Buruh, dan sebagainya, juga kita dapat menyaksikan adanya suatu kesadaran moral universal yang tidak terorganisir tapi terasa hidup dan berkembang dimana-mana. Ungkapan-ungkapan kepedulian etis yang semakin berkembang ini tidaklah mungkin terjadi tanpa di latarbelakangi oleh kesadaran moral yang universal. Gejala paling mencolok tentang kepedulian etis adalah Deklarasi Universal tentang Hak-hak Azasi Manusia, yang diproklamirkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada 10 Desember 1984. Proklamasi ini pernah disebut sebagai kejadian etis paling penting dalam abad ke-20, dan merupakan pernyataan pertama yang diterima secara global karena diakui oleh semua anggota PBB. Selain dari apa yang sudah di deklarasikan tersebut, ada banyak juga kepedulian etis yang bersifat universal, diantaranya terutama masalah-masalah etis yang berkaitan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, masalah lingkungan hidup dan sebagainya. Dengan kepedulian etis yang universal ini, maka pluralisme moral pada bagian pertama di atas dapat menjadi persoalan tersendiri. Universal berhadapan dengan pluralitas.

### 4. Hantaman gelombang modernisasi.

Kita sekarang ini hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding. Perubahan yang terus terjadi itu muncul di bawah hantaman kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan kita, yaitu gelombang modernisasi. Yang dimaksud modernisasi di sini bukan hanya menyangkut barang atau peralatan yang di produksi semakin canggih, melainkan juga dalam hal cara berpikir yang telah berubah secara radikal. Ada banyak cara berpikir yang berkembang,

seperti rasionalisme, individualisme, nasionalisme, sekularisme, materialisme, konsumerisme, pluralismereligijs serta cara berpikir dan pendidikan modern yang telah banyak mengubah lingkungan budaya, sosial dan rohani masyarakat kita.

#### 5. Tawaran berbagi ideology

Proses perubahan sosial budaya dan moral yang terus terjadi, tidak jarang telah membawa kebingungan bagi banyak orang atau kelompok orang. Banyak orang merasa kehilangan pegangan, dan tidak tahu harus berbuat atau memilih apa. Situasi seperti ini tidak jarang dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menawarkan ideologi-ideologi mereka sebagai jawaban atas kebingungan tadi. Ada cukup banyak orang yang terombang ambing mengikuti tawaran yang masing-masing memilikidaya tariknya sendiri itu. Disini etika dapat membantu orang untuk sanggup menghadapi secara kritis dan objektif berbagai ideologi yang muncul. Pemikiran kritis dapat membantu untuk membuat penilaian yang rasional dan objektif, dan tidak mudah terpancing oleh berbagai alasan yang tidak mendasar. Sikap kritis yang dimaksud di sini bukan suatu sikap yang begitu saja menolak ide-ide baru atau juga begitu saja menerimanya, melainkan melakukan penilaian kritis untuk memahami sejauh mana ide-ide baru itu dapat diterima dan sejauh mana harus dengan tegas ditolak.

#### 6. Tantangan bagi agamawan

Etika juga diperlukan oleh para agamawan untuk tidak menutup diri terhadap persoalan-persoalan praktis kehidupan umat manusia. Di satu pihak agama menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman kepercayaan mereka, namun sekaligus diharapkan juga mau berpartisipasi tanpa takut-takut dan menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang mengalami perubahan hampir disegala bidang. Walau etika tidak dapat menggantikan agama, namun etika tidaklah bertentangan dengan agama, dan bahwa agama memerlukan etika. Alasan yang bisa dikemukakan bagi pentingnya etika untuk agama adalah, pertama: masalah interpretasi terhadap perintah atau hukum yang termuat dalam wahyu Tuhan, terutama seperti tertuang dalam kitab suci keagamaan. Banyak ahli agama, bahkan yang seagama sekalipun, sering berbeda pendapat tentang apa yang sebenarnya mau diungkapkan dalam wahyu itu. Hal kedua adalah: mengenai masalah-masalah moral yang baru, yang tidak langsung dibahas dalam wahyu itu sendiri. Bagaimana menanggapi dari segi agama masalah-masalah moral yang pada waktu wahyu diterima belum dipikirkan. Untuk mengambil sikap yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap masalah-masalah yang timbul kemudian, diperlukan etika. Disini etika dapat dimengerti sebagai usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya yang rasional untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Usaha seperti ini tidak bertentangan

dengan iman, karena akal budi juga merupakan anugerah besar dari Sang Pencipta kepada manusia.

Dari semua yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa di masa pra-modern, tradisi menduduki tempat utama, menjadi satu-satunya acuan tetapi tidak demikian halnya sekarang. Kini “tradisi” dipertanyakan, diragukan, dan mungkin juga dibuang. Meski demikian, tradisi tidaklah hilang. Zaman sekarang dapat disebut post-traditional society, di mana orang masih membangun naratif-naratif, dan kehidupan mereka tidak mengalami fragmentasi sebagaimana dibayangkan oleh orang-orang pengagum post-modernisme.

## **MORALITAS**

Moralitas berasal dari kata dasar “moral” berasal dari kata “mos” yang berarti kebiasaan. Kata “mores” yang berarti kesusilaan, dari “mos”, “mores”. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain-lain; akhlak budi pekerti; dan susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani; bersemangat; bergairah; berdisiplin dan sebagainya.

Moral secara etimologi diartikan: a) Keseluruhan kaidah-kaidah kesusilaan dan kebiasaan yang berlaku pada kelompok tertentu, b) Ajaran kesusilaan, dengan kata lain ajaran tentang azas dan kaidah kesusilaan yang dipelajari secara sistematika dalam etika.

Dalam bahasa Yunani disebut “etos” menjadi istilah yang berarti norma, aturan-aturan yang menyangkut persoalan baik dan buruk dalam hubungannya dengan tindakan manusia itu sendiri, unsur kepribadian dan motif, maksud dan watak manusia. kemudian “etika” yang berarti kesusilaan yang memantulkan bagaimana sebenarnya tindakan hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan yang buruk.

Moralitas yang secara leksikal dapat dipahami sebagai suatu tata aturan yang mengatur pengertian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan larangan sekalipun dapat mewujudkannya, atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.

Secara terminologi moralitas diartikan oleh berbagai tokoh dan aliran-aliran yang memiliki sudut pandang yang berbeda:

Franz Magnis Suseno menguraikan moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai dan sikap seseorang atau sebuah masyarakat. Menurutnya, moralitas adalah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati), moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena Ia sadar akan kewajiban dan

tanggung jawabnya dan bukan ia mencari keuntungan. Moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Menurut W. Poespoprodjo, moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk atau dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Immanuel Kant, mengatakan bahwa moralitas itu menyangkut hal baik dan buruk, yang dalam bahasa Kant, apa yang baik pada diri sendiri, yang baik pada tiap pembatasan sama sekali. Kebaikan moral adalah yang baik dari segala segi, tanpa pembatasan, jadi yang baik bukan hanya dari beberapa segi, melainkan baik begitu saja atau baik secara mutlak.

Emile Durkheim mengatakan, moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma mengenai kaidah yang menentukan tingka laku kita. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana kita harus bertindak pada situasi tertentu. Dan bertindak secara tepat tidak lain adalah taat secara tepat terhadap kaidah yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa moralitas adalah suatu ketentuan-ketentuan kesusilaan yang mengikat perilaku sosial manusia untuk terwujudnya dinamisasi kehidupan di dunia, kaidah (norma-norma) itu ditetapkan berdasarkan konsensus kolektif, yang pada dasarnya moral diterangkan berdasarkan akal sehat yang objektif.

## **HAKIKAT ETIKA**

Etika adalah refleksi ilmiah tentang tingkah laku manusia dari sudut baik dan buruk. Etika merupakan cabang filsafah paling tua. Etika adalah ilmu tapi sebagai filsafah tidak merupakan suatu ilmu empiris. (ilmu yang diasarkan fakta dan dalam pembicaraan tidak meninggalkan fakta). Filsafah berbicara juga tentang yang kongkret, pada yang secara yang faktual dilakukan, tapi ia bertanya tentang yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, tentang yang baik atau yang buruk untuk dilakukan.

Tapi perlu diakui, etika sebagai filsafah praktis mempunyai batasannya juga. Mahasiswa yang memperoleh nilai gemilang untuk ata kuliah etika, belum tentu dalam perilakunya akan menempuh tindakan-tindakan yang paling etis, malah bisa terjadi nilai tersebut bagus karena menyontek, jadi hasil sebuah perbuatan jadi tidak etis. Etika juga bukan filsafah praktis dalam arti ia menyajikan resep-resep siap pakai. Tapi setidaknya-tidaknya tentang cabang filsafat yang disebut etika itu bukan mudah disetujui relevansi bagi banyak persoalan yang kita hadapi. Kita semua sering berjumpa dengan pertanyaan baik dan buruk, mengenai yang dilarang dan harus dilakukan. Pertanyaan seperti ini bahkan bisa mengrogoti ketenangan jiwa kita. Orang yang sebetulnya tidak tahu tentang filsafah, tidak jarang mempraktekkan

etika filosofi, paling tidak secara implisit. Tidak sulit untuk diakui bahwa etika membicarakan tentang masalah maha penting yang menyangkut inti kehidupan kita sebagai manusia. Hal ini akan lebih jelas lagi bila kita memandang peranan etika dalam dunia modern.

<http://jiyadservice.blogspot.com/2011/08/peranan-etika-dalam-dunia-modern.html>

<https://radiologitop.wordpress.com/2010/08/12/istilah-definisi-dan-pengertian-etika/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-etika.html>

<https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-moral-dan-moralitas.html>